

Penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pada peserta didik kelas iv sekolah dasar

Arba Dewi Larasati¹, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti², Sukarno², Suyoto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 44 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*arbalarasati@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to improve the writing skills of the interview report through Think Talk Write Learning Model for IVth grade students of SD N Serengan II No. 256 Surakarta Academic Year 2018/2019. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects of this study were teachers and students of IVth SD N Serengan II, amounting to 31 students. Data collection techniques using observation, tests, interviews and documentation. Data validity test uses content validity and triangulation techniques. Data analysis technique used an interactive model analysis technique consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed the average value of pre-action classes by 55.65 increased to 74.35 in the first cycle, increased again to 84.44 in the second cycle. At pre-action program that reached KKM was 3 students (9.68%), in the first cycle there were 20 students (64.52%), and experienced an increase back to 26 students (82.26%) in the cycle II. Based on the results of the study concluded that: through Think Talk Write learning model can improve the skills of writing reports on the results of interviews with students in grade IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta Academic Year 2018/2019.*

Keywords: *Think Talk Write learning model, writing skills, Skills for writing report on interview results, Elementary School*

1. Pendahuluan

Keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan karena dilakukan secara berulang-ulang [1][2]. Kegiatan komunikasi dengan penyampaian pesan (informasi) secara tulis disebut menulis, sebagai media penyampaian kepada pihak lain supaya dapat dimengerti dan dipahami secara bahasa, unsur-unsur yang terlibat yaitu penyampaian pesan, isi tulisan, media dan pembaca [3][4][5]. Isi atau masalah yang dipaparkan dalam tulisan dapat dibedakan menjadi berbagai jenis yaitu: argumentasi, deskripsi, narasi, persuasi dan eksposisi [6]. Laporan merupakan tulisan yang masuk kedalam jenis eksposisi, yaitu jenis tulisan yang memaparkan pendapat atau gagasan terkait suatu gejala, fakta, atau kejadian yang gamblang, terkadang sering juga berlebihan [7]. Keterampilan menulis laporan adalah kecakapan seseorang dalam menulis hasil kegiatan pengamatan dengan bahasa yang runtut dan penyusunan sesuai dengan langkah-langkahnya, bertujuan untuk memaparkan hasil dan hanya bersifat menginformasikan tidak mempengaruhi pembaca [8].

Penilaian menulis tidak hanya menitik beratkan unsur bentuk (kabahasaan) dan isi (pesan) saja, tetapi juga ragam tulisan yang dibuat, supaya dapat berarti [9]. Aspek penilaian menulis laporan hasil wawancara ada 5 yakni; (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik penulisan [10]. Setiap aspek memiliki indikator penilaian dengan skor yang beragam. Pertama, isi dengan skor 13-30. Kriteria yang di nilai adalah kepadatan informasi, substansi, kerelevan dengan

objek wawancara. Kedua, organisasi dengan rentang skor 7-20. Kriteria yang dinilai ekspresi. Gagasan yang diungkapkan dan urutan. Ketiga, kosakata dengan tenggang skor 7-20. Kriteria yang dinilai adalah pilihan kata dan ungkapan serta pembentukan kata. Keempat, penggunaan bahasa dengan rentang skor 5-25. Kriteria yang dinilai adalah konstruksi kalimat, makna dan penggunaan bentuk kebahasaan. Kelima, mekanik dengan rentang skor 2-5. Kriteria yang dinilai adalah penguasaan aturan penulisan, ejaan dan tanda baca [10].

Guru mengungkapkan bahwa permasalahan yang ada di kelas IV adalah sulitnya peserta didik dalam menyusun kalimat dan pemilihan kata pada tugas membuat karangan, peserta didik kurang aktif dan tidak fokus saat pembelajaran, hal ini serupa dengan permasalahan yang diutarakan pada panalitian Dianuri [11]. Sedangkan pada penelitian Hajjah mengungkapkan permasalahan dalam menulis permulaan seperti bebrapa peserta didik tulisannya belum bisa dibaca oleh orang lain [12]. Kedua permasalahan pada penelitian di atas serupa dengan permasalahan pada penelitian ini. Permasalahan yang ada diperkuat dengan hasil tes pratindakan. Beberapa permasalahan di kelas IV antara lain: (1) Keterampilan mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan tema masih rendah dibuktikan dengan rata-rata nilai pratindakan pada aspek ini 2,25 (cukup) , (2) Pengorganisasian isi dengan rata-rata nilai pada aspek ini 2,25 (cukup), (3) Pemilihan kata cukup dengan hasil rata-rata nilai pratindakan 2,19 (cukup), (4) Penulisan kata atau kalimat rata-rata nilai pada aspek ini 2,22 (cukup), dan (5) nilai rata-rata untuk aspek ejaan dan tanda tulis 1,83 dari skor maksimal 4. Dengan demikian hasil nilai secara keseluruhan untuk tes pratindakan adalah 2,14 dikategorikan Cukup Terampil.

Peserta didik yang dikategorikan terampil terdapat 3 peserta didik, cukup terampil 17 peserta didik, dan yang masuk kedalam kategori kurang terampil terdapat 15 peserta didik, dengan nilai rata-rata 55. Keberhasilan pembelajaran dapat didukung dari penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, pendekatan yang tepat, model pembelajaran yang inovatif, metode yang sesuai, dan media yang menarik sehingga terciptalah atmosfir belajar yang kondusif dan bermakna. Peserta didik memperoleh keterampilan khusus, pengetahuan dan sikap melalui pembelajaran dengan kata lain pembelajaran efektif akan terwujud jika terdapat peralihan aspek kognitif, afektif juga psikomotorik peserta didik [13]. Kondisi ideal dalam pembelajaran tidak selalu sama dengan kondisi nyata yang ada dilapangan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis. Model Pembelajaran TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu [14]. Penelitian Rini [15] menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian Rini dengan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Rini adalah keterampilan menulis puisi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan hasil wawancara. Tahap model *Think Talk Write* mencakup pemerolehan ide dan pemrosesan ide yang sesuai dengan tahap utama menulis. Langkah model *Think Talk Write* terdiri atas; *Think* (berpikir) adalah kegiatan mencatat hal kecil secara individu dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan bahasanya sendiri, kegiatan ini dimaksudkan agar mereka bisa memilah dan memadukan ide-ide dari hasil wawancara, tahap pemerolehan ide terjadi. *Talk* (berbicara) peserta didik berkerjasama dengan kawan satu tim merundingkan isi catatan, dengan diskusi hendaknya dapat memperoleh solusi atas soal yang diberikan, disinilah terjadi pengolahan ide. *Write* (menulis), dari hasil diskusi peserta didik dirumuskan pengetahuan berupa jawaban soal berbentuk tulisan secara individu dengan kalimat sendiri, tahap ini terjadi pemrosesan ide. Selain itu model TTW ialah model yang mengarahkan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru bahkan diri mereka sendiri sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran [16][17][18].

Berdasarkan latar belakang diatas, mendasari dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan pada Peserta Didik Kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Laporan dalam penelitian ini mengerucut kepada laporan hasil wawancara yang merupakan pengembangan dari laporan pengamatan

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SD N Serengan II No. 256 yang berada di Jl. Kapt Patimura No. 143 Kota Surakarta Jawa Tengah. Dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik. Alasan mengambil tempa

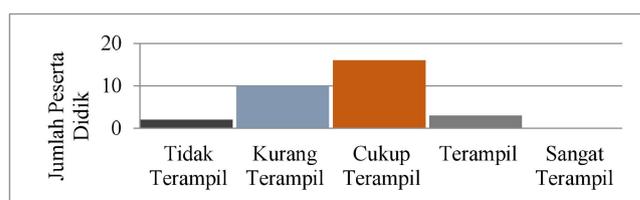
ini adalah adanya masalah keterampilan menulis peserta didik yang rendah terutama menulis laporan hasil wawancara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 bulan April 2019-Juli 2019 atau selama 7 bulan. Data yang dikumpulkan berupa hasil aktivitas peserta didik dan observasi kinerja guru, hasil wawancara dengan guru, nilai tes pratindakan, siklus I dan siklus II keterampilan menulis laporan, foto dan video proses pembelajaran. Sumber data primer berasal dari peserta didik dan guru kelas. Sumber data sekunder dari hasil observasi aktivitas peserta didik, kinerja guru, serta dokumentasi penelitian [19]. Teknik pengumpulan data ini berupa hasil pengamatan, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles-Huberman. Uji validitas data penelitian ini dengan triangulasi teknik dan sumber. Indikator kinerja penelitian ini adalah 80% peserta didik mendapat nilai ≥ 75 dan setiap indikator mendapat skor >1 dalam keterampilan menulis laporan [20].

3. Hasil dan Pembahasan

Penyajian data keterampilan menulis laporan peserta didik ada tiga, yang terdiri dari hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II

3.1. Keterampilan Menulis Laporan Pratindakan

Hasil penelitian sebelum diterapkannya model pembelajaran Think Talk Write (TTW) menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan peserta didik masih rendah yang disajikan pada Gambar 1.

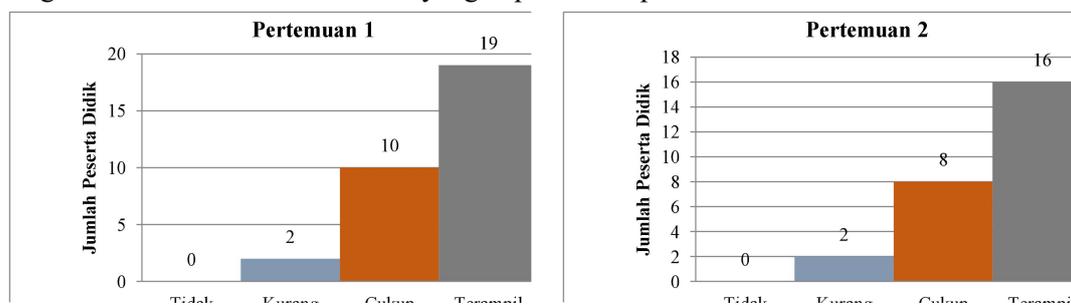


Gambar 1. Hasil Konversi Keterampilan Menulis Laporan Pratindakan

Gambar 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada tahap pratindakan sejumlah 2 peserta didik atau 6,45% dikategorikan tidak terampil, sejumlah 10 peserta didik atau 32,26 dikategorikan kurang terampil, sejumlah 16 peserta didik atau 32,26 dikategorikan cukup terampil, sejumlah 3 peserta didik atau 32,26 dikategorikan terampil, dan tidak ada peserta didik atau 0% dikategorikan sangat terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 22 peserta didik atau 70,96% yang belum termasuk pada kategori terampil dengan kata lain keterampilan menulis laporan pada peserta didik kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta masih tergoong rendah, sedangkan jumlah peserta didik yang sudah masuk dalam kategori terampil atau nilai mencapai KKM (75) adalah 3 peserta didik atau 9,68%.

3.2. Keterampilan Menulis Laporan Siklus I

Hasil penelitian siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis laporan. berikut ini disajikan pengkategorian berdasarkan kondisi kelas yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Konversi Keterampilan Menulis Laporan Siklus I

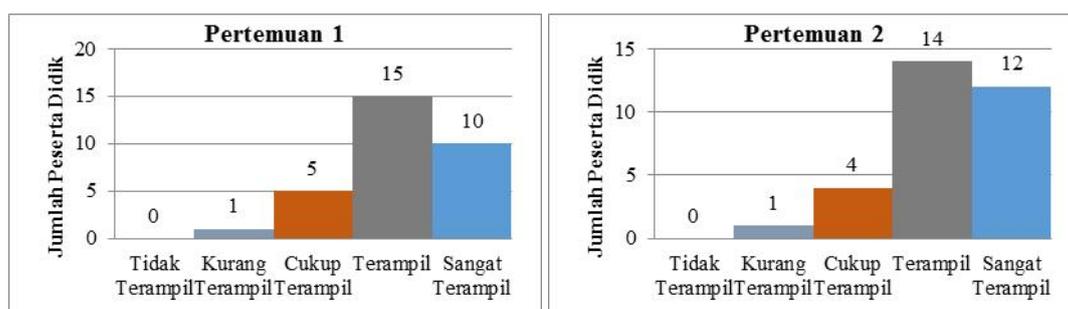
Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I sejumlah 0 peserta didik atau 0% terkategorikan tidak terampil, sejumlah 2 peserta didik atau 6,45% terkategorikan kurang terampil,

sejumlah 10 peserta didik atau 32,26% terkategori cukup terampil, sejumlah 19 peserta didik atau 61,29% terkategori terampil, dan tidak ada peserta didik atau 0% terkategori sangat terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik atau 38,71% belum dikategorikan terampil dengan kata lain keterampilan menulis laporan oleh peserta didik kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta masih tergolong rendah, sedangkan jumlah peserta didik yang sudah masuk dalam kategori terampil atau nilai mencapai KKM (75) adalah 19 peserta didik atau 61,29%.

Pada siklus I pertemuan II sejumlah 0 peserta didik atau 0% dikategorikan tidak terampil, sejumlah 2 peserta didik atau 6,45% dikategorikan kurang terampil, sejumlah 8 peserta didik atau 25,81% dikategorikan cukup terampil, sejumlah 16 peserta didik atau 51,61% dikategorikan terampil, dan sejumlah 5 peserta didik atau 16,13% dikategorikan sangat terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa 10 peserta didik atau 32,26% belum termasuk dalam kategori terampil dengan kata lain keterampilan menulis laporan oleh peserta didik kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta masih tergolong rendah, sedangkan jumlah peserta didik sudah masuk dalam kategori terampil atau nilai mencapai KKM (75) adalah 21 peserta didik atau 67,74%.

3.3. Keterampilan Menulis Laporan Siklus II

Hasil penelitian siklus I menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis laporan. Berikut ini disajikan pengkategorian berdasarkan kondisi kelas yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Konversi Keterampilan Menulis Laporan Siklus II

Gambar 4.17. diatas, dapat diuraikan bahwa pada siklus II pertemuan I sebanyak 0 peserta didik atau 0% terkategori tidak terampil, sebanyak 1 peserta didik atau 3,23% terkategori kurang terampil, sejumlah 5 peserta didik atau 16,13% terkategori cukup terampil, sejumlah 15 peserta didik atau 48,39% terkategori terampil, dan sejumlah 10 peserta didik atau 32,26% terkategori sangat terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa 6 peserta didik atau 20,35% belum termasuk pada kategori terampil dengan kata lain keterampilan menulis laporan pada peserta didik kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta masih tergolong rendah, sedangkan jumlah peserta didik yang sudah masuk dalam kategori terampil atau nilai mencapai KKM (75) adalah 25 peserta didik atau 80,65%.

Siklus II pertemuan II menunjukkan sebanyak 0 peserta didik atau 0% berada dalam kategori tidak terampil, 1 peserta didik atau 3,23% terkategori kurang terampil, sejumlah 4 peserta didik atau 12,90% terkategori cukup terampil, sejumlah 14 peserta didik atau 45,16% terkategori terampil, dan sejumlah 12 peserta didik atau 38,71% terkategori sangat terampil. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik atau 16,13% yang dikategorikan terampil dengan kata lain keterampilan menulis laporan pada peserta didik kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta masih tergolong rendah, sedangkan jumlah peserta didik yang sudah masuk dalam kategori terampil atau nilai mencapai KKM (75) adalah 26 peserta didik atau 83,87%.

Kondisi awal atau pratindakan menunjukkan bahwa, sebelum guru mengaplikasikan model *Think Talk Write* proses pembelajaran berjalan cukup baik tetapi masih bersifat *teacher center*. Peserta didik kurang mendapatkan pengarahan dan bimbingan dalam proses menulis yang benar. Skor rerata aktivitas peserta didik sebesar 2 dikategorikan cukup baik. Aktivitas peserta didik pada tahap prasiklus menggambarkan bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, belum berani mengajukan pertanyaan, dan belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write*. Nilai rerata kelas keterampilan menulis laporan pada tahap pratindakan sebesar 55,65. Persentase

ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 9,68% atau 3 peserta didik tuntas atau mencapai nilai KKM (75), sedangkan sebesar 90,32% atau sebanyak 28 peserta didik belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (75).

Secara khusus kendala yang dihadapi pada kedua siklus adalah dari peserta didik: masih ada yang menggantungkan jawaban kepada temannya saat berdiskusi dan guru belum maksimal dalam memantau dan membimbing kegiatan belajar peserta didik. Setelah peneliti meneruskan ke siklus II dari pertimbangan hasil refleksi, nilai keterampilan menulis laporan peserta didik meningkat dibuktikan dengan penulisan laporan hasil wawancara dengan gagasan yang sesuai, organisasi isi yang runtut, ketepatan pemilihan kosakata dan ejaan yang benar. Ketuntasan pada siklus II indikator ketercapaian penelitian sudah tercapai yaitu diatas 80% atau 25 peserta didik mendapatkan nilai di atas 75.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Atika. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat masalah dalam keterampilan menulis laporan peserta didik dan dapat diatasi dengan penerapan model TPS [21]. Selain itu juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Pebiyani Hapsari, St.Y.Slamet, dan Karsono. Hasil dari penelitian ini yakni keterampilan menulis peserta didik dapat meningkat setelah guru menggunakan model TTW dan pembelajaran lebih mengikut sertakan peserta didik. Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan bermakna [22]. Penelitian Febi Sulistoyo Rini mengungkapkan bahwa model TTW memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menemukan ide dan gagasan sehingga peserta didik dengan mudah menuliskan idenya. Penelitian Setya Ratna Dianuri mengungkapkan model TTW dapat mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik [15][11].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus pada pembelajaran tematik materi menulis laporan dengan penerapan model *Think Talk Write* pada peserta didik kelas IV SD N Serengan II No. 256 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis laporan hasil wawancara dari peserta didik. Model *Think Talk Write* memudahkan keterampilan menulis, mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, melatih kerja tim memudahkan pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan. Peningkatan keterampilan menulis laporan peserta didik diketahui dengan hasil tes yang dilakukan pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes memperlihatkan peningkatan rerata dan persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis laporan. Ketercapaian persentase ketuntasan nilai keterampilan laporan pada tahap pratindakan yaitu 9,68% dengan nilai rerata 55,65 meningkat pada siklus I menjadi 64,74 dengan nilai rerata 74,35, dan pada siklus II menjadi 82,26% dengan nilai rerata sebesar 84,44. Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis sebagai referensi tentang model pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis pada pembelajaran tematik terkhusus keterampilan menulis laporan hasil wawancara setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

5. Referensi

- [1] S A Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [2] H G Tarigan 2016 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung)
- [3] Dalman 2016 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- [4] P J Resnick, S Soliman 2012 Planning writing and editing forensic psychiatric reports *Int. J. Law Psychiatry* **35(5-6)** 412-417
- [5] S Chan, C Inoue, L Taylor 2015 Developing rubrics to assess the reading into writing skills A case study *Assess Writ* **26** 20-37
- [6] Murtono 210 *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah* (Solo: UNS Press)

- [7] D Oppenheimer, F Zaromb, J R Pomerantz, J C Williams, Y S Park 2017 Improvement of writing skills during college A multi-year cross-sectional and longitudinal study of undergraduate writing performance *Assess Writ* **32** 12–27
- [8] S Mulyani, Kartono, J Daryanto, Rukayah 2008 Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) *J. Didakt Dwija Indria* **3(7)** 1–6
- [9] B Nurgiyantoro 2017 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi II* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- [10] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [11] S R Dianuri, S Y Slamet, J I S Poerwanti 2016 Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Ditinjau Dari Minat Menulis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(4)** 1-6
- [12] N H Mabruroh, Rukayah, J Daryanto 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(8)** 1-8
- [13] Ngilimun 2016 *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [14] T S Asmoro, I R W Atmojo 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) *J. Didakt. Dwija Indria* **2(11)** 1–5
- [15] F S Rini 2018 Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD N 2 Jetis Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2017/ 2018 *eprint uns* **5** 1-6
- [16] M Huda 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [17] A Shoimin 2017 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [18] M Rifki, I Pramudya, I Kurniawati 2018 Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi* **2(4)** 252–258
- [19] S Arikunto, C Safruddin, A Jawba 2010 *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [20] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- [21] W Atika 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Peserta Didik Kelas V SD N Tegalayu No. 96 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 *SHEs Conference Series I* **1** 1-7
- [22] I P Hapsari, St Y Slamet, Karsono Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write pada peserta didik kelas VA SD Negeri 03 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 *J. Didakt. Dwija Indria* **4(7)** 1-6